

ANALISIS USAHA PENGOLAHAN TEMBAKAU ASPEN DI DESA WONOSARI KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN

DARU RETNOWATI, YULIANTO, VINI ARUMSARI

Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

Mount the farmer earnings most coming from result from that yield up the ghost. Agriculture very required in sustaining life one day represent one of agricultural produce and represent the economics activity. Where company smoke very of raw material tobacco to be made a product become in the form of cigarette. This reasearch aim to to analyse the level of storey;lavel advantage, efficiency and added value obtained from effort processing of tobacco asepan countryside of fonosari of subdistrict of trucuk of regency klaten. Method used in this reasearch method survey, and determination of area sampel use the method of purposive sampling. Where election a group of subjeck based for characteristic or nature of certain which looked into have in respect of clinging very hand in glove with the characteristic or nature of known population previously. From advantage result of is effort processing of tobacco got advantage equal to Rp. 27.007.819.41, efficiency equal to 1,22 and added value equal to 2,03
Keyword : Advantage, efficiency, added value

PENDAHULUAN

Tembakau asepan yaitu tembakau yang cara pengolahannya dengan pengasapan (diasap) dengan menggunakan suatu tempat atau ruang yang dilengkapi dapur untuk pengapian. Proses pengasapan lebih mengutamakan panas dan asap dari pengapian dengan bahan baku berupa sekam padi, ampas tebu dan kayu karet dicampur menjadi satu yang dibakar dengan batas waktu selama 10 sampai 15 hari. Cara pengolahan tembakau asepan dimulai dari penerimaan tembakau asepan basah dan dilanjutkan dengan sortasi pendahuluan (kegiatan memisah – misahkan hasil menurut kemasakan daun, ukuran daun, kecacatan daun dan letak atau posisi daun), penyujenan (kegiatan penataan daun dengan cara menusuk bagian pangkal gagang daun atau pada ruas batang diantara dua daun), pengolahan daun (proses pengeringan daun basah menjadi daun kering) dan yang terakhir adalah pemasaran hasil (daun yang sudah kering dipasarkan dalam bentuk untingan atau bal).

Dalam usaha pengolahan tembakau asepan banyak menyerap biaya diantaranya biaya sarana produksi (tembakau basah, sekam,

kayu, tikar dan tusuk), biaya penyusutan alat (timbangan, oven, transportasi, press dan gudang). biaya lain lain (biaya sewa timbangan, sewa oven dan transportasi) dan biaya tenaga kerja. Dalam usaha pengolahan tembakau asepan upah tenaga kerja berbeda beda tergantung jenis pekerjaan yang di kerjakan misalnya : upah tenaga kerja penyujenan rata – rata Rp 2.500,00/kuintal dan upah tenaga kerja untuk penyortiran rata – rata Rp 10.000,00/kuintal. Upah tenaga kerja borongan seperti menaikkan tembakau basah ke oven rata – rata Rp 50.000,00 /kuintal dan upah tenaga kerja borongan untuk menurunkan tembakau yang telah masak rata – rata Rp 20.000,00 /kuintal. Upah tenaga kerja dari tahun ketahun selalu berbeda – beda dan selalu meningkat. Berkaitan dengan masalah tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Usaha Pengolahan Tembakau Asepan Di Desa Wonosari Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.**

Identifikasi Masalah

1. Apakah usaha pengolahan tembakau asepun Di Desa Wonosari kecamatan Trucuk kabupaten Klaten menguntungkan?
2. Apakah usaha pengolahan tembakau asepun Di Desa Wonosari kecamatan Trucuk kabupaten Klaten efisien?
3. Apakah usaha pengolahan tembakau asepun Di Desa Wonosari kecamatan Trucuk kabupaten Klaten memberikan nilai tambah?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh pengusaha dari usaha pengolahan tembakau asepun.
2. Mengetahui besarnya efisiensi yang dicapai dari usaha pengolahan tembakau asepun.
3. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan tembakau asepun.

Tinjauan pustaka

Usahatani.

Indonesia mempunyai lahan pertanian yang luas baik dari tanah tegalan dan tanah sawah yang luas tanahnya mencapai sepertiga luas tanah di Indonesia. Hal ini yang menjadi masyarakat untuk berkecimpung di bidang pertanian yang hasilnya dapat digunakan untuk kehidupan keluarganya, dan beberapa jenis keanekaragaman yang dibudidayakan sangat banyak dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan serta dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lahan, ekonomi dan sosial.

Konsep Keuntungan

Rumusan atau formulasi dari keuntungan yang berasal dari usaha pengolahan tembakau asepun secara sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

Keterangan :

fE = keuntungan dari usaha pengolahan tembakau asepun

TR = Total revenue dari usaha pengolahan tembakau asepun

TR = Total cost dari usaha pengolahan tembakau asepun

Konsep Penerimaan

Dalam penelitian ini penerimaan usaha pengolahan tembakau asepun dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total dari usaha pengolahan tembakau asepun.

P = Harga jual tembakau asepun.

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan dari usaha pengolahan tembakau asepun.

Konsep Biaya

Dalam penelitian ini, biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan selama proses produksi berlangsung seperti pembelian sarana produksi, pembayaran tenaga kerja luar, pembayaran biaya lain lain (biaya sewa dan transportasi). Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan selama proses produksi berlangsung seperti tenaga kerja keluarga, biaya bunga modal sendiri. Dalam usaha pengolahan tembakau asepun total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

$$TC = \text{Total Biaya}$$

$$TEC = \text{Biaya Eksplisit}$$

$$TIC = \text{Biaya Implisit}$$

Konsep Efisiensi

Efisiensi usaha tani dapat diukur

dengan menghitung efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Efisiensi teknis adalah perbandingan nilai penerimaan dan nilai biaya lebih besar satu. Efisiensi ekonomis adalah keuntungan memberikan nilai tertinggi. Untuk mengetahui efisiensi secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Jika $R/C > 1$ maka usaha pengolahan tembakau asepun efisien.

Jika $R/C < 1$ maka usaha pengolahan tembakau asepun tidak efisien.

Konsep Nilai Tambah

Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan kepada bahan dan barang lainnya yang dibeli sebagai hasil kegiatan produktif dalam perusahaan itu, yang meninggalkan sisa sebagai laba (Wallay, 1987).

Nilai tambah dalam praktek dapat dihitung dengan beberapa cara, salah satunya dengan incremental Benefit Cost yaitu membagi selisih penerimaan dengan selisih biaya. Selisih penerimaan adalah penerimaan sesudah diproses dikurangi dengan penerimaan sebelum diproses, dan selisih biaya setelah diproses dengan biaya sebelum di proses (Soetisno, 1985).

Teori nilai nilai tambah dapat dihitung dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan dibagi dengan total penerimaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- = Total tembakau kering
- = Total tembakau basah
- = Total biaya untuk tembakau kering
- = Total biaya untuk tembakau basah

Jika $INC B/C > 1$ maka perlakuan pengolahan tembakau dengan cara pengasapan dari basah menjadi kering dapat memberikan nilai tambah.

Jika $INC B/C < 1$ maka perlakuan pengolahan tembakau dengan cara

pengasapan dari basah menjadi kering tidak dapat memberikan nilai tambah.

Hipotesis

- 1 Diduga bahwa usaha pengolahan tembakau asepun di Desa Wonosari menguntungkan.
- 2 Diduga bahwa usaha pengolahan tembakau asepun di Desa Wonosari efisien.
- 3 Diduga bahwa usaha pengolahan tembakau asepun di Desa Wonosari memberikan nilai tambah.

Metode penelitian

1 Metode deskriptif

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta atau sifat – sifat hubungan antar enomena yang diselidiki (Nazir 1988).

1 Metode pelaksanaan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosia, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun dari suatu daerah (Nazir 1988).

1 Metode penentuan daerah penelitian

Untuk mengambil sampel daerah menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui

sebelumnya (Soekartawi 1995).

I Metode pengambilan responden

Pengambilan responden di Desa Wonosari dengan menggunakan metode sensus, yaitu suatu metode dengan mengambil semua unit yang ada dalam populasi sebagai sumber data (Nazir 1988). Dengan metode ini maka diperoleh jumlah petani tembakau asepun sebanyak 16 orang pengusaha.

TEKNIK ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Teknik analisis dilakukan dengan :

I Analisis untuk mengetahui besarnya keuntungan dalam usaha pengolahan tembakau asepun

Untuk mengetahui besarnya keuntungan dalam usaha pengolahan tembakau asepun, dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} &= TR - TC \\ &= \text{Rp.}152.241.563 - \text{Rp.}125.163.671,09 \\ &= \text{Rp } 27.077.892 \end{aligned}$$

Jika > 0 berarti usaha pengolahan tembakau asepun menguntungkan

Jika < 0 berarti usaha pengolahan tembakau asepun tidak menguntungkan

Maka dengan keuntungan sebesar Rp 27.077.892 usaha pengolahan tembakau asepun dikatakan untung, karena nilai keuntungannya lebih dari nol.

I Teknik untuk mengetahui besarnya efisiensi dalam usaha pengolahan tembakau asepun

Untuk mengetahui besarnya efisiensi dalam usaha pengolahan tembakau asepun, dapat digunakan rumus :

$$\begin{aligned} R / C &= TR / TC \\ &= \text{Rp } 152.241.563 / \text{Rp } 125.163.671,09 \end{aligned}$$

$$= 1,22$$

Jika $R/C > 1$ berarti usaha pengolahan tembakau asepun efisien

Jika $R/C < 1$ berarti usaha pengolahan tembakau asepun tidak efisien

Maka dengan tingkat efisien sebesar 1,22 usaha pengolahan tembakau asepun sudah efisien, karena tingkat efisiensinya lebih dari satu, artinya dengan biaya sebesar satu rupiah menghasilkan penerimaan 1,22

I Teknik untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan tembakau basah menjadi tembakau kering.

Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan tembakau basah menjadi tembakau kering digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{INC B/C Rasio} =$$

$$\text{INC B/C Rasio} =$$

=

=

Jika $\text{INC B/C Rasio} > 1$ berarti usaha pengolahan tembakau basah menjadi tembakau kering memberikan nilai tambah

Jika $\text{INC B/C Rasio} < 1$ berarti usaha pengolahan tembakau basah menjadi tembakau kering tidak memberikan nilai tambah

Maka dengan nilai tambah sebesar 2.03 usaha pengolahan tembakau dari basah menjadi tembakau asepun memberikan nilai tambah, artinya B/C lebih dari satu memberikan nilai tambah dua kali lipat dari usaha pengolahan tembakau basah menjadi tembakau kering.

PEMBAHASAN

Tembakau asepun adalah jenis tembakau yang daunnya diolah dengan cara pengasapan (diasap) yang digunakan untuk bahan

baku pembuatan rokok lintingan. Usaha pengolahan tembakau asepun melakukan kegiatan yang berlangsung dari daun basah menjadi kering (krosok) sehingga menjadi produk akhir. Untuk mendapat hasil yang baik, penanganan tembakau. Kegiatan – kegiatannya adalah sortasi pendahuluan, penyujenan, pengolahan daun dan pemasaran hasil.

Biaya yang sangat besar dikeluarkan dalam usaha pengolahan tembakau asepun adalah sarana produksi sebesar Rp. 102.558.500 karena biaya tersebut meliputi biaya bahan baku tembakau basah, sekam kayu, tikam dan tusuk, dengan demikian petani seharusnya menghasilkan produksi yang maksimal, pengolahan yang tepat dan manajemen yang bagus sangat mempengaruhi proses produksi, jika ketiganya berjalan lancar maka penerimaan dapat ditingkatkan. Pengeluaran usaha pengolahan tembakau asepun sangat besar oleh karena itu harus pandai dalam mengatur penggunaan sarana produksi dengan menekan biayanya karena biaya sarana produksi merupakan paling besar seperti biaya pembelian kayu sehingga biaya yang dikeluarkan dapat diatur supaya tidak membengkak.

Bahwa usaha pengolahan tembakau asepun untung diperoleh suatu kesimpulan bahwa usaha pengolahan tembakau asepun tersebut menguntungkan. Penerimaan usaha pengolahan tembakau asepun dari penjualan tembakau kering. Total penerimaan selama satu musim sebesar Rp. 152.241.671,50 selisih dari penerimaan dengan biaya total sebesar Rp. 125.163.671,09 merupakan keuntungan usaha pengolahan tembakau asepun sebesar Rp. 27.077.891,41 per 150 ton tembakau basah. Suatu usaha pengolahan tembakau asepun dikatakan untung jika total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Karena usaha pengolahan tembakau asepun tersebut menguntungkan karena nilai keuntungannya lebih besar dari nol. Diduga usaha pengolahan tembakau asepun efisien dihitung dengan membandingkan antara total revenue dengan total cost. Berdasarkan perhitungan efisiensi sebesar 1.22 dengan demikian

usaha pengolahan tembakau asepun tersebut efisien karena tingkat efisiensinya lebih dari satu. Artinya dengan biaya sebesar satu rupiah menghasilkan penerimaan sebesar 1,22 rupiah dan nilai tambah adalah nilai yang didapat dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan dibagi dengan total penerimaan sebesar 2,03 yang artinya B/C lebih dari satu maka memberikan nilai tambah dua kali lipat dari usaha pengolahan tembakau asepun dari basah menjadi kering.

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

- 1 Keuntungan yang diterima oleh usaha pengolahan tembakau asepun di Desa Wonosari Kecamatan Trucuk selama satu musim sebesar Rp. 27.077.891,4 berarti usaha pengolahan tembakau asepun sudah untung
- 2 Tingkat efisiensi usaha pengolahan tembakau asepun selama satu musim, di Desa Wonosari sebesar 1,22, ini berarti pengolahan tembakau asepun sudah efisien.
- 3 Nilai tambah usaha pengolahan tembakau asepun selama satu musim sebesar 2,03, ini berarti pengolahan tembakau asepun dari basah menjadi kering memberikan nilai tambah.

A Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberi masukan bagi perkembangan usaha pengolahan tembakau asepun di Desa Wonosari yaitu meningkatkan kualitas warna dan kualitas aroma yang khas sehingga dapat menaikkan harga. Dengan demikian biaya total juga berkurang sehingga biaya yang dikeluarkan sama dengan hasil tembakau kering. Dan dalam hal ini seharusnya pemerintah mendukung bagi para petani tembakau asepun untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usaha

pengolahan tembakau asepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, 1998. Statistika, Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.
- Cahyono B, 1998. Tembakau Budidaya dan Analisis Usahatani, Kanisius, Yogyakarta.
- Irsan, 1989. Industri Kecil Sebuah Perbandingan Lembaga Pendidikan dan Penelitian Ekonomi dan Sosial.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani, UI Press, Jakarta.
- Soetrisno, P.H., 1985. Dasar – dasar Evaluasi Proyek dan Manajemen Proyek. Andi Offset. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Subyantoro, Sulistyono, Bambang. 1998. Statistik II, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Sudarsono, Pengantar Ekonomi Mikro, Yogyakarta : LP3ES.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wallay, B.H., 1987, Manajemen Produksi Pedoman Menghadapi Tantangan Meningkatkan Produktivitas. Pustaka Budiman Pressindo. Jakarta